

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana. Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kondisi perbankan di Indonesia selama beberapa tahun ini penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Indikator utama yang dijadikan dasar penilaian perusahaan adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja

perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk memperkirakan atau mengetahui kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan publik meningkat nilai perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika perusahaan melakukan penyimpangan-penyimpangan. Di samping itu, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Jika mengingat kembali pada dasar pembentukan perusahaan tersebut, pada dasarnya adalah mengejar keuntungan atau laba. Namun tidak selamanya laba mengindikasikan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan itu baik. Maka beranjak dari pemikiran tersebut mulai dikenal pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, khususnya dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA penting bagi bank karena dengan menggunakan ROA memperhitungkan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi asset (Dendawijaya, 2005:120).

Meskipun pada dasarnya *Return On Assets* (ROA) ini adalah sebuah rasio keuangan, tapi besar kecilnya *Return On Assets* (ROA) ini juga dapat dipengaruhi

oleh beberapa faktor dan rasio keuangan lainnya, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan masih banyak rasio yang lainnya.

Berpijak pada pernyataan diatas, bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan dengan *Return On Assets* (ROA) juga dapat dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Salah satunya adalah faktor Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Simorangkir (2004:147), *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator

yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank.

Besarnya rata-rata Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Assets* (ROA) Bank BUMN pada tahun 2006-2008, dapat dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Table 1.1**

**Rata-rata BOPO, LDR dan ROA Bank BUMN di Indonesia**

Indikator	Bank BUMN		
	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)
Beban Ope. Terhadap Pend. Operasional (BOPO)	29,17	33,90	32,62
<i>Loan to deposit Ratio</i> (LDR)	57,24	58,35	67,89
<i>Return On Asset</i> (ROA)	2,09	2,09	2,11

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2006-2008

Rasio BOPO bank BUMN pada tahun 2006-2008 mengalami perubahan fluktuatif. BOPO bank BUMN pada tahun 2006 sebesar 29,17 persen mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi sebesar 33,90 persen. Dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2008 menjadi sebesar 32,62 persen. ROA pada bank BUMN mengalami peningkatan. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga semakin meningkat BOPO maka akan berakibat pada turunnya ROA.

Rasio LDR bank BUMN pada tahun 2006-2008 menunjukkan kecenderungan yang meningkat, hal ini memberikan manfaat pada bank BUMN bahwa semakin

tinggi loan maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. LDR memiliki hubungan yang negatif tetapi signifikan terhadap ROA, jadi apabila terjadi penurunan terhadap LDR maka ROA akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Tingkat LDR selama tahun 2006-2008 masih dibawah kriteria minimal yang disyaratkan bank Indonesia sebesar 80%. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat LDR perbankan berkisar 57,24 persen sampai 67,89 persen. Rasio ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, semakin besar ROA semakin baik profitabilitas perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. Dilihat dari tabel 1.1 ROA yang dimiliki bank BUMN pada tahun 2006-2007 tidak mengalami peningkatan dan juga tidak mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2007-2008 ROA sedikit mengalami peningkatan sebesar 0,02%.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah mengenai rasio-rasio keuangan pada sektor perbankan, tepatnya pada bank BUMN yang ada di Indonesia. Di Indonesia terdapat 4 Bank BUMN (Mandiri, BNI, BRI dan BTN) yang semuanya merupakan BUMN Terbuka. Masing-masing bank BUMN ini memiliki fokus bisnis yang berbeda yaitu *Corporate Banking*, *Commercial Banking* dan *Consumer Banking* (Mandiri dan BNI), *micro banking* (BRI) dan pembiayaan perumahan (BTN). Isu utama BUMN perbankan adalah adanya PBI No.8/16/2006 Tentang Kepemilikan Tunggal (*Single Presence Policy*) Pada Perbankan Indonesia yang mengharuskan keempat Bank BUMN untuk masuk dalam satu kepemilikan (misalnya holding atau merger). Sedangkan Bank Ekspor Indonesia (BEI) sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2009 telah berubah menjadi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

(LPEI) yang pembinaan dan pengawasannya berada di bawah Menteri Keuangan. (Master plan Badan Usaha Milik Negara tahun 2010-2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba bank, namun tidak konsisten hasilnya. BOPO yang diteliti oleh Sri Mintarti (2007) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Ahmad Buyung Nusantara (2009) BOPO yang diteliti berpengaruh persial signifikan terhadap ROA. LDR yang diteliti oleh Sri Mintarti (2007) menunjukkan adanya pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara LDR terhadap ROA. Menurut Ahmad Buyung Nusantara (2009) dan Rini Adriyanti (2011) LDR yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengambil judul **“Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terjadi perubahan fluktuatif pada BOPO dari tahun 2006-2008. Peningkatan BOPO terjadi pada tahun 2006-2007. Peningkatan ini dapat diimbangi dngan kenaikan ROA yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Sedangkan yang terjadi pada LDR meningkat dari tahun 2006-2008. Hal ini memberikan manfaat pada bank BUMN bahwa semakin tinggi loan maka semakin

tinggi dana disalurkan ke dana pihak ketiga. Hal tersebut berpengaruh terhadap ROA yg juga mengalami peningkatan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berpedoman dari identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan yang akan diajukan pada penelitian ini adalah “ Seberapa besar pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2011?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank BUMN di Indonesia selama periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2011.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi yang berguna bagi:

##### **a. Penulis**

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis karena dapat menambah serta memperluas wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan.

b. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dan juga sebagai tambahan bahan referensi baik bagi mahasiswa jurusan Manajemen maupun pihak lainnya yang berkepentingan, untuk digunakan dalam masalah atau hasil-hasil yang berhubungan dengan rasio-rasio keuangan, maupun kinerja keuangan perusahaan.

c. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang ingin mengetahui bagaimana teknik analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan tertentu untuk yang dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang tepat bagi perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang perbankan khususnya mengenai teknik analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan tertentu untuk yang dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang tepat bagi perusahaan.